

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Kuntum Khoirotin

Kuntumkhoirotin22@gmail.com

Mashariono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The main purpose of established company is to achieve maximum profit and in order to increase the prosperity of shareholders that can be realized by maximizing firm value. The higher of the firm value also higher the prosperity of the shareholders. *This research aims to examine the influence of financial performance proxied by Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) and Corporate Social Responsibility (CSR) to Company Value projected by Tobin's Q. Population in this research obtained by using purposive sampling method at Pharmaceuticals company which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2012-2016 period and based on predetermined criterion is obtained by sample of 6 Pharmaceuticals company. The analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tool. The results showed that the Return on Asset (ROA) has no significant influence on the value of the company. While the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Corporate Social Responsibility (CSR) have a significant influence on Corporate Value.*

Keywords: return on asset (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), corporate social responsibility (CSR) and Tobin's Q.

ABSTRAK

Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi kesejahteraan yang akan di dapat para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on asset (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan yang diprosi dengan Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan Pharmaceuticals. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: return on asset (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), corporate social responsibility (CSR) dan Tobin's Q.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan disini dicerminkan dengan harga saham jika harga saham naik maka kesejahteraan yang akan di dapat oleh para investor juga akan meningkat. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai

perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah dilakukan oleh Rahayu (2010) Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. likuiditas adalah usaha perusahaan melunasi hutang jangka pendek, perusahaan yang dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal, maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut (Ulfah, 2016). Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) sebagai alat ukur rasio likuiditas. Rasio solvabilitas menunjukkan besarnya perusahaan di biayai menggunakan hutang. Tingkat rasio yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki resiko yang tinggi terutama terhadap ketidak mampuan melunasi hutangnya sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang tidak baik (Setiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai alat ukur rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas adalah usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai alat ukur rasio profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: Monika (2014) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda Penelitian yang dilakukan Susilaningrum (2016) bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Adelina (2014) yang menunjukkan variabel solvabilitas (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Hasania *et al* (2016) yang menunjukkan variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain dilihat dari kinerja keuangan, nilai dari perusahaan juga bisa dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Kepedulian dan tanggung jawab akan lingkungan dan masyarakat sekitar dianggap mampu meningkatkan citra dan memberikan nilai positif sebuah perusahaan dimata masyarakat, karena perusahaan dipandang tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Wardoyo dan Theodora, 2013:134).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan *shareholders* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun juga pada kepentingan *stakeholders*. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder*. Oleh karena itu *stakeholders*

membutuhkan informasi mengenai CSR. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan (Muid, 2011).

Menurut Hadi (2011:7), tingkat tanggung jawab sosial perusahaan juga memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, seperti meningkatkan penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan apresiasi investor di pasar modal, meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik dan sejenisnya. Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) diharap dapat memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang, dalam hal ini perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik akan berusaha untuk mengungkap *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih luas. Adapun penelitian yang dilakukan Ardimas dan Wardoyo (2014) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *corporate social responsibility terhadap* (CSR) nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempoh (Syafriada, 2015:121). Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Semakin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151). Semakin tinggi rasio solvabilitas ini maka semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan atau resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*)

pada saat perekonomian tinggi. Setiap penggunaan solvabilitas oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap resiko dan pengembalian.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan asset, dan kinerja keuangan diperusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian *corporate social responsibility* (CSR) menurut lingkaran studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal *et al.*2011:15). Di Indonesia, *corporate social responsibility* (CSR) merupakan serangkaian kegiatan pameran, seminar, diskusi, social event yang berkaitan dengan berbagai upaya tanggung jawab sosial korporat kepada masyarakat dan lingkungan yang bertujuan sebagai ajang penyebarluasan informasi mengenai prestasi dan kinerja korporasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut elemen - elemen CSR dapat dirangkum sebagai aktifitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antar aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Noerirawan, 2012). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Signaling Theory

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat dan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para *stakeholders*, terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik (calon) dan penanam (calon) modal perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*. Laporan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan setidaknya meliputi satu set laporan keuangan. Tetapi, perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktifitas CSR perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh laba bersih dari asset perusahaan. Dan menurut Kasmir (2012:201) ROA menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Jadi semakin tinggi ROA akan meningkatkan nilai perusahaan.

H1 = *Return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, dengan adanya efektivitas pengelolaan aktiva lancar tersebut, diharapkan *return* akan lebih maksimal dan tingkat keamanan atas investasi yang diberikan lebih terjamin.

H2 = *Current ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Ang, 1997). Semakin tinggi beban atau hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

H3 = *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan tersebut mampu menerapkan dan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengungkapan CSR yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan yang baik akan mendapat respon yang positif bagi para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut sehingga mendorong harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat.

H4 = *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik yang dibantu dengan menggunakan *Software SPSS Version 24 For windows*.

Populasi (Objek) Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data itu berupa laporan keuangan perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik observasi, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan itu sendiri, dalam hal ini laporan keuangan perusahaan *Pharmaceuticals* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (Independent variable)

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengukur rasio likuiditas yaitu dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu dengan modal sendiri atau ekuitas. Dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Halim dan Hanafi, 2009:81). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Pengungkapan sosial dirumuskan dengan menggunakan *checklist* yang pernah digunakan oleh Sayekti dan Wondobio, yaitu meliputi 7 tema, yaitu lingkungan, energy, kesehatan, dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Dalam menentukan indeks pengungkapan menggunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar pengungkapan sosial. Pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama. Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, perhitungan indeks dilakukan dengan cara membagi skor total dengan skor total yang diharapkan. Rumus perhitungan CSRI adalah Hanafi *et al*, (2005) (dalam Sayekti dan Wondabio 2007).

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Variable Terikat (Dependen variable)

Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Alasan memilih rasio Tobin's Q dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan. Dengan rumus:

$$\text{Tobin s Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai variable dependen yaitu nilai perusahaan dan variable independent yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Pada prinsipnya Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) pada nilai residual dari hasil regresi dengan kriteria: jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel bebas atau independent variabel. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah dengan pengujian *variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Asumsi yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2016: 103) Terjadi Multikolinieritas, jika VIF >10 dan nilai Tolerance < 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 134). Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*. Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut:

- Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka Durbin Watson (D-W) diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ CR} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ CSR} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien DER

β_2 = Koefisien CR

β_3 = Koefisien ROA

β_4 = Koefisien CSR

e = *Error term*, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Setelah persamaan regresi diketahui maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di tafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda diatas di hitung dengan menggunakan SPSS 24.

Uji Goodness Of Fit

Koefisien Determinasi Multipler (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin baik kemampuan variable independen menerangkan variable dependen, interprestasinya: (1) Jika R diatas 0,50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar variable bebas terhadap variable terikat adalah kuat. (2) Jika R di bawah 0,50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar variable bebas terhadap variable terikat adalah lemah.

Uji kelayakan model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependent. (1) Bila nilai F lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antar variable independen terhadap variable dependent, (2) bila nilai F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variable independen terhadap variable dependent.

Pengujian Hipotesis

Seluruh hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari ROA, CR, DER, dan CSR terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 101). Kriteria pengujian signifikan α 5% yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maka variable bebas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka variable bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 24 diperoleh hasil analisis stastistik deskriptif dibawah ini:

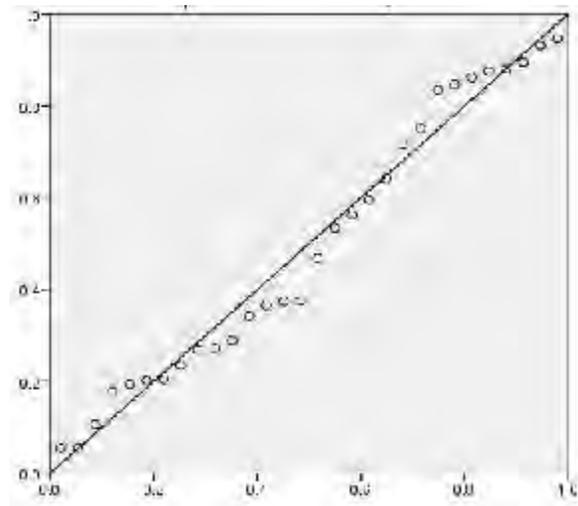
Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.02	.26	.1173	.06723
CR	30	1.54	5.18	3.1054	.94990
DER	30	.22	1.03	.4485	.19774
CSR	30	.18	.69	.4000	.16802
Q	30	.18	.51	.2987	.08224
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif diatas jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 observasi. Nilai perusahaan (Tobin's Q) menunjukkan rata-rata sebesar 0,2987 dengan standar deviasi sebesar 0,08224. *Return on asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum adalah 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,26. Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) sebesar 0,1173 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,06723. *Current ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum adalah 1,54 dan nilai maksimum sebesar 5,18. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 3,1054 sedangkan standar deviasi sebesar 0,94990. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum adalah 0,22 dan nilai maksimum sebesar 1,03. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,4485 sedangkan standar deviasi sebesar 0,19774. *Corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan nilai minimum adalah 0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,69. Nilai rata-rata *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,2987 sedangkan standar deviasi sebesar 0,08224.

Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah 2017

Gambar 1
Grafik Normal Plot

Berdasarkan grafik normal probability plot pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.00838623
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.135
	<i>Positive</i>	.135
	<i>Negative</i>	-.120
<i>Test Statistic</i>		.135
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.173 ^c

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) pada nilai residual dari hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S) dapat dilihat pada Tabel 2 disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 24 diperoleh hasil uji multikolinearitas dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
ROA	.401	2.496
CR	.278	3.599
DER	.277	3.609
CSR	.768	1.302

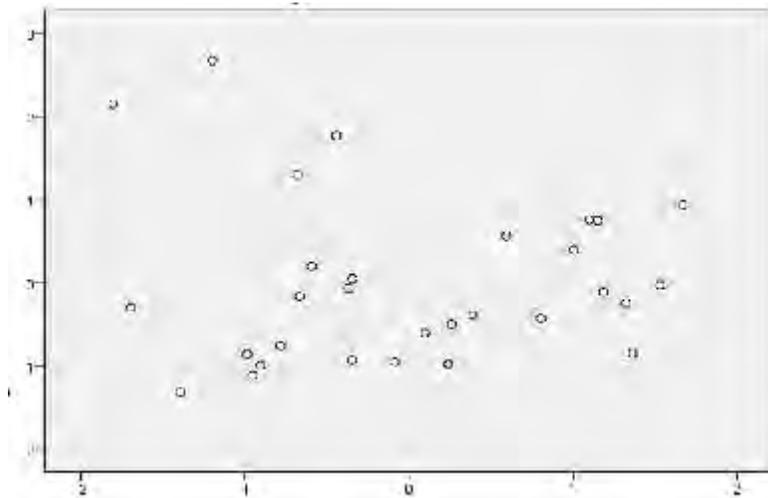
a. Dependent Variable: Q

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* <0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, semua variabel independen memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh dibawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 24 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dibawah ini:



Sumber: Data sekunder diolah 2017

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil uji scatterplot Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. selain itu, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola yang jelas. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 24 diperoleh hasil uji autokorelasi dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.988	.00903	1.421

Predictors: (Constant), CSR, CR, ROA, DER

Dependent Variable: Q

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4 tersebut diketahui nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2, berarti penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari Analisis Regresi Linier berganda tampak pada table 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)	.181	.016		11.031	.000		
ROA	.051	.039	.042	1.295	.207	.401	2.496
CR	-.012	.003	-.140	-3.606	.001	.278	3.599
DER	.377	.016	.907	23.406	.000	.277	3.609
CSR	-.050	.011	-.102	-4.363	.000	.768	1.302

a. Dependent Variable: Q

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 5 dengan menggunakan signifikan 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Q = 0,181 + 0,051 \text{ ROA} - 0,012 \text{ CR} + 0,377 \text{ DER} - 0,050 \text{ CSR} + e$$

Koefisien Determinasi dan Koefisien Kolerasi

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 24 diperoleh hasil uji R² dan R dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary^b			
	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.995 ^a	.990		.988

a. Predictors: (Constant), CSR, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Q

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa R² sebesar 0,990 atau 99,0% yang menunjukkan kontribusi dari variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan *Pharmaceutical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Sedangkan sisanya 1% dikontribusikan oleh faktor lain diluar model penelitian. Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan erat hubungan antara variable bebas yang terdiri dari *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *corporate social responsibility* dengan variable terikat yaitu Nilai perusahaan. Besarnya nilai koefisien Korelasi adalah 0,995. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variable

bebas dengan variable terikat adalah sangat kuat karena, jika R diatas 0,50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat adalah kuat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 24 diperoleh hasil uji F dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Signifikan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.194	4	.049	594.827	.000 ^b
	Residual	.002	25	.000		
	Total	.196	29			

a. Dependent Variable: Q

b. Predictors: (Constant), CSR, CR, ROA, DER

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari uji ANOVA atau F test pada Tabel 7 didapat nilai F hitung 594,827 dengan probabilitas signifikan 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model dalam penelitian ini layak untuk diuji dan dapat digunakan untuk memprediksi Nilai perusahaan (NP) atau dapat dikatakan *return on asset, current ratio, debt to equity ratio* dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 24 diperoleh hasil uji t dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	Sig	(α)	Keterangan
ROA	1.295	.207	0,05	Berpengaruh tidak signifikan
CR	-3.606	.001	0,05	Berpengaruh signifikan
DER	23.406	.000	0,05	Berpengaruh signifikan
CSR	-4.363	.000	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menghasilkan t hitung sebesar 1,295 dengan signifikansi sebesar 0,207 (lebih besar dari 0,05). Hasil pengujian ini dapat menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan di tentukan oleh laba bersih dari asset perusahaan, hasil yang tidak signifikan karena keenam perusahaan *Pharmaceuticals* mengalami penurunan ROA dari tahun 2012-2016 penurunan ROA tersebut bisa disebabkan dari kesengajaan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan hutang dengan jumlah yang besar, dapat dilihat total hutang keenam perusahaan *Pharmaceuticals* tiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga menyebabkan beban bunga yang tinggi dan laba bersih menjadi relative rendah. Jika rasio ROA

yang rendah para investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan, karena jika ROA menurun akan diikuti dengan nilai perusahaan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Monika (2014) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menghasilkan t hitung -3,606 dengan signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tingkat Likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2001). penelitian ini sejalan dengan penelitian Adelia (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menghasilkan t hitung sebesar 23,406 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menghasilkan t hitung -4,363 dengan signifikansi sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013), yang menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Menurut Heal dan Garret (2004) (dalam Indrawan, 2011) menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen resiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Return on asset* (ROA) secara persial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (2) *Current ratio* (CR) secara persial berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan

Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (3) *debt to equity Asset* (DER) secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016. (4) *Corporate social responsibility* (CSR) secara persial berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini: (1) Rasio yang digunakan untuk memproksi kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya 3 rasio sedangkan masih banyak rasio yang dapat digunakan dalam memproksi kinerja keuangan. (2) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *Pharmaceuticals* saja sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 perusahaan.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka dapat diambil saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi manajemen perusahaan, untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan di pasar modal, maka perusahaan harus mampu mengelola aset dan dana yang berasal dari investor secara efisien dan efektif dalam memperoleh laba. (2) Bagi manajemen perusahaan tetap konsisten dalam mendayagunakan aktiva lancarnya sehingga *current ratio* di perusahaan tetap tinggi. (3) Bagi manajemen perusahaan Perusahaan hendaknya dapat menentukan struktur modal yang optimal, yaitu penggunaan antara utang dan modal sendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (4) Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan penerapan dan pelaporan CSR berdasarkan standar yang telah dikeluarkan *Global Reporting Index* (GRI). Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Jom FEKON* 1(2).
- Agustina, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Ardimas, W dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Publik yang Terdaftar di BEI. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18(1).
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Halim, A dan M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hasania, Z., S. Murni dan Y. Mandagie. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3).
- Indrawan, D. C. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Modigliani, F dan M.H. Miller. 1958. The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*. 13(3): 261-297.
- Monika, M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12(1).
- Muid, D. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2009). *Fokus Ekonomi* 6 (1) :105-121.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurdizal, M., E. Asep, dan W. Emir. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan Corporate Social Responsibility*. Swadaya. Jakarta.
- Noerirawan, A. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 1(2).
- Rahayu, S. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Sayekti, Y dan I. S. Wondabio.2007.Pengaruh Corporate Social Responsibility Dsclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi Ke 10 Makasar 26-28 Juli 2007*.
- Syafrida, H. 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Umsu Press. Medan.
- Setiyono, E. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryani, I. 2014. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(10).
- Susilaningrum, C. 2016. Pengaruh ROA, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Coorporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita* (8).
- Ulfah. M. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property yang terdaftar di BEL.*Skripsi*.Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Wardoyo dan M. V. Theodora. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4(2).